

MODEL REKAYASA ULANG PROSES BISNIS PADA DEPARTEMEN KEBIDANAN MENGHADAPI IAPS 9 KRITERIA

Catur Septiawan G¹ Erwin Sujana²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jalan Harapan No.50 Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610
¹uima.penjjaminmutu@gmail.com ²erwinsujana@gmail.com

ABSTRAK

Rekayasa ulang proses bisnis Departemen Kebidanan dilakukan agar sesuai dengan LAM-PTKes yang mengeluarkan instrumen baru Akreditasi Program Studi (disebut sebagai IAPS 9 kriteria) yang mulai berlaku 1 Januari 2020. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan proses bisnis Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang sesuai dengan IAPS 9 kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Departemen Kebidanan STIKIM. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dengan informan sebanyak 5 (lima) orang. Hasil penelitian diperoleh adanya tiga proses besar dalam proses bisnis di Departemen Kebidanan STIKIM yaitu proses manajemen, proses utama, dan proses pendukung agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan *Program Learning Outcome* (PLO) Departemen Kebidanan STIKIM. Saran dari hasil penelitian ini yaitu agar indikator kinerja utama diperluas bukan berhenti pada kepuasan pelanggan dan hasil manajemen mutu akan tetapi diperlukan juga melaksanakan *tracer study* secara tersistem.

Kata Kunci: *Rekayasa Ulang, Proses Bisnis, IAPS 9 kriteria*

ABSTRACT

The reengineering of the Department of Midwifery's business processes was carried out to suit the LAM-PTKes which issued a new instrument of Study Program Accreditation (referred to as the IAPS 9 criteria) which came into effect January 1, 2020. The purpose of this research is to produce a business process of the Department of Midwifery of the Indonesia Maju School of Health Science (STIKIM) that is in accordance with IAPS 9 criteria. The research method used was qualitative research using a case study in the STIKIM Midwifery Department. Data analysis using the Miles and Huberman models. This research lasted for three months with 5 (five) informants. The results obtained by the existence of three major processes in the business process at the STIKIM Midwifery Department, namely the management process, the main process, and supporting processes in order to produce graduates who are in accordance with the Learning Outcome Program (PLO) of the STIKIM Midwifery Department. Suggestions from the results of this study are so that the main performance indicators are expanded not to stop at customer satisfaction and quality management results but it is also necessary to carry out a systematic tracer study.

Keyword: *IAPS 4.0, Bussines Proses, Re-engineering*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup Program Diploma, Program Sarjana, Program Magister, Program Doktor dan Program Profesi serta Program Spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi tersebut dilakukan oleh Perguruan Tinggi yang merupakan satuan pendidikan. (Harsono, 2016)

Perguruan Tinggi sebagai sebuah lembaga yang mencetak generasi muda yang berkualitas diharapkan selalu berbenah dan mengikuti setiap perkembangan yang ada dalam ranah ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Oleh sebab itu Perguruan Tinggi tidak boleh menutup diri maupun tidak peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang akan berdampak negatif pada Perguruan Tinggi tersebut karena tidak mampu menjalankan perannya untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dan kompetitif dalam kerangka menciptakan dan menumbuhkan kembangkan Perguruan Tinggi yang mampu melahirkan lulusan bermutu dan kompetitif. (Remaja, 2017)

Pemerintah telah banyak membuat regulasi agar dapat dijadikan pedoman oleh para Perguruan Tinggi regulasi tersebut antara lain yaitu: Undang Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Permenristekdikti Nomor

32 Tahun 2016, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 61 Tahun 2016, Tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016, Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 100 Tahun 2016, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Swasta, Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi. (Kemenristekdikti, 2017)

Di dorong oleh regulasi yang ada dan tuntutan yang begitu besar dari *stakeholders*, maka diperlukan perbaikan proses bisnis Perguruan Tinggi di Indonesia agar lebih kompetitif dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. (Remaja, 2017)

Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) sebagai salah satu Unit Pengelola Program Studi Program Sarjana Terapan Kebidanan juga harus melakukan penyesuaian proses bisnisnya agar sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Hal ini di karenakan proses bisnis merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas Departemen Kebidanan STIKIM untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang dapat diukur dengan *Program Learning Outcome* (PLO). Perbaikan/ penataan ulang proses bisnis perlu dilakukan karena terjadi perubahan arah strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan

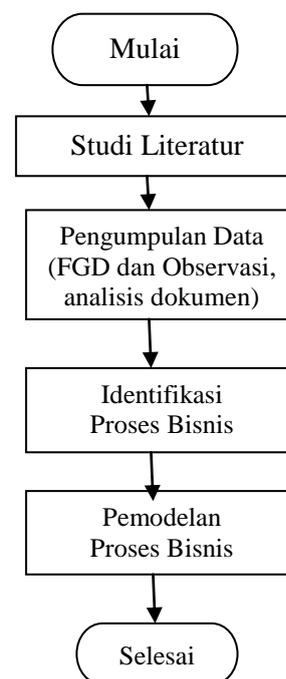
Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) yang di tuangkan sejumlah peraturan tersebut diatas serta adanya dorongan dari dalam Departemen Kebidanan STIKIM untuk memperbaiki layanan agar bisa menyesuaikan dengan tuntutan pemerintah tersebut. (PERMENPAN RB, 2011)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini menjadi penting karena bertujuan di perolehnya model proses bisnis di Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) yang sesuai dengan tuntutan pemerintah tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dikaitkan dengan dikeluarkannya Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 9 kriteria sebagai adanya amanat dari Permenristekdikti No.32 Tahun 2016 dan Peraturan BAN PT No.2 Tahun 2017 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, BAN PT telah mengembangkan Instrumen Akreditasi Program Studi versi 2018, yang secara singkat di tulis IAPS 4.0, serta Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes Nomor 10/SK/K/03.2019 tentang pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 kriteria maka dari itu penelitian sebelumnya baik penelitian Inderawati (2016), Prasetyo (2006), Susanto (2018), Remaja (2017), Berthanio (2015), Parwati (2011), Tanggo (2014), Ramdhani (2015), Rondonuwu (2003), Ritchi (2015) tidak dikaitkan dengan IAPS 4.0.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam peneltian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, *Focus Group Discussions (FGD)*, dan analisis dokumen. *FGD* yang di lakukan dengan melibatkan 5 (lima) informan yaitu

Wakil Ketua I bidang Akademik dan Wakil Ketua II Bidang Non Akademik, Kepala Departemen, Sekretaris Departemen dan Gugus Kendali Mutu. FGD di laksanakan pada tanggal 10 Juli 2019 sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli hingga bulan September 2019. Adapun secara umum, alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 01 Alur Penelitian

Tahapan alur penelitian di tunjukan pada gambar 01 tersebut dapat di jelaskan langkah-langkah penelitian ini yaitu dimulai dari studi literatur mengenai proses bisnis yang ada sebelumnya serta dengan mempelajari baik dari buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya dan peraturan perundangan yang berlaku di seputar Pendidikan Tinggi khususnya Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes Nomor 10/SK/K/03.2019 Tentang Pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria yang akan menjadi

dasar penyusunan bisnis proses di Departemen Kebidanan STIKIM. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, *FGD*, dan analisis dokumen. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur apa saja yang diperlukan untuk menyusun proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM. Setelah itu kemudian dilakukan pemodelan proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM yang baru agar sesuai dengan Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes Nomor 10/SK/K/03.2019 Tentang Pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria.

3. LANDASAN TEORI

Model pemetaan proses bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *value chain analysis*, sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015, sistem manajemen risiko 31000: 2009, Permenristekdikti nomor 32 tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Peraturan BAN-PT Nomor 04/2017 tentang kebijakan penyusunan instrumen akreditasi dan Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes Nomor 10/SK/K/03.2019 Tentang Pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Literatur

Hasil studi literatur dari Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes Nomor 10/SK/K/03.2019 Tentang Pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria di peroleh bahwa terjadi perubahan kaidah yang

digunakan dalam mengembangkan penilaian dan instrumen akreditasi adalah sebagai berikut:

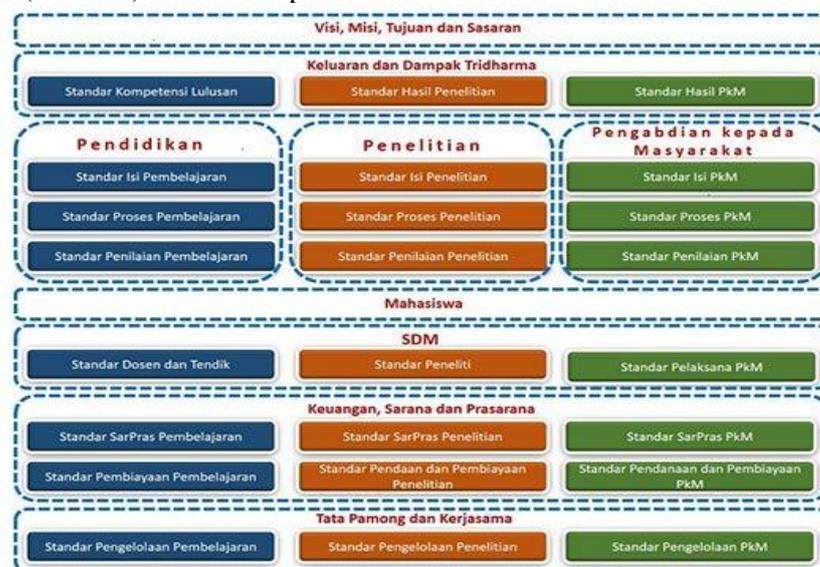
1. Penilaian akreditasi diarahkan pada capaian kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi (*outcome based accreditation*), peningkatan daya saing dan wawasan internasional (*International outlook*) pada Program Studi dan Perguruan Tinggi;
2. Penilaian akreditasi dilakukan secara uji tuntas dan komprehensif yang mencakup elemen pemenuhan (*compliance*) terhadap persyaratan pendirian, perubahan, pembubaran, dan atau pencabutan ijin Program Studi pada Perguruan Tinggi, persyaratan pembukaan Program Studi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dan peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan pendidikan, serta konformasi (*conformance*) yang diukur melalui kinerja mutu (*performance*) dalam konteks akuntabilitas publik;
3. Penilaian akreditasi mencakup aspek kondisi, kinerja, dan pencapaian mutu akademik dan non akademik Program Studi atau Perguruan Tinggi;
4. Penilaian akreditasi didasarkan pada ketersediaan bukti yang sesungguhnya dan sah (*evidence-based*) serta ketelusuran (*traceability*) dari setiap aspek penilaian;
5. Penilaian akreditasi mengukur keefektifan dan konsistensi antara dokumen dan penerapan sistem manajemen mutu Perguruan Tinggi;
6. Penilaian akreditasi didasarkan pada gabungan penilaian yang bersifat kuantitatif dan penilaian kualitatif;

7. Instrumen akreditasi berisi deskriptor dan indikator yang efektif dan efisien serta diyakini bersifat determinan dari setiap elemen penilaian;
 8. Deskriptor dan indikator instrumen akreditasi memiliki tingkat kepentingan (*importance*) dan relevansi tinggi (*relevance*) terhadap mutu Pendidikan Tinggi;
 9. Instrumen akreditasi memiliki kemampuan untuk mengukur dan memilah gradasi mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi; (Kemenristekdikti, 2017)
- (*impacts*): berupa kualitas lulusan, produk ilmiah dan inovasi serta kemanfaatan bagi masyarakat;
 3. Mutu proses: mencakup proses pembelajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan suasana akademik;
 4. Kinerja mutu input: meliputi sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan (pembiayaan dan pendanaan); (Kemenristekdikti, 2017)

Penilaian dan instrumen akreditasi harus dapat mengukur dimensi:

1. Mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola meliputi integritas visi dan misi, kepemimpinan (*leadership*) sistem manajemen sumberdaya manusia, kemitraan strategis (*strategic partnership*), dan SPMI;
2. Mutu dan produktifitas output, capaian (*outcome*) dan dampak

Mengacu kepada empat dimensi diatas, BAN-PT menetapkan fokus penilaian kedalam kriteria yang berdasarkan kepada SN-Dikti sebagaimana ditunjukkan hubungan pada gambar 03 dan gambar 04. Gambar 03 menunjukkan hubungan antara kriteria akreditasi dengan SN-Dikti, sedangkan gambar 04 menunjukkan kerangka sistemik kriteria akreditasi (*input-proses-output*).



Gambar. 03 Hubungan antara SN-Dikti dengan Kriteria Akreditasi
Sumber: (Kemenristekdikti, 2017)



Gambar. 04 Kriteria Penilaian
 Sumber: (Kemenristekdikti, 2017)

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian parwati yang menyatakan bahwa proses bisnis keseluruhan dari universitas XYZ dijelaskan berdasarkan hubungan yang menunjukkan kerangka sistemik mengikuti proses bisnis masukan (input), proses/ aktifitas, dan juga keluaran (output). Menurut

pendapat peneliti setelah membaca beberapa literatur yang relevan dengan penelitian memang seharusnya proses bisnis yang baik harus mengikuti proses bisnis masukan (input), proses/ aktifitas, dan juga keluaran (output). (Parwati, 2011)

4.2 Hasil *Focus Group Discussions (FGD)* Dan Observasi

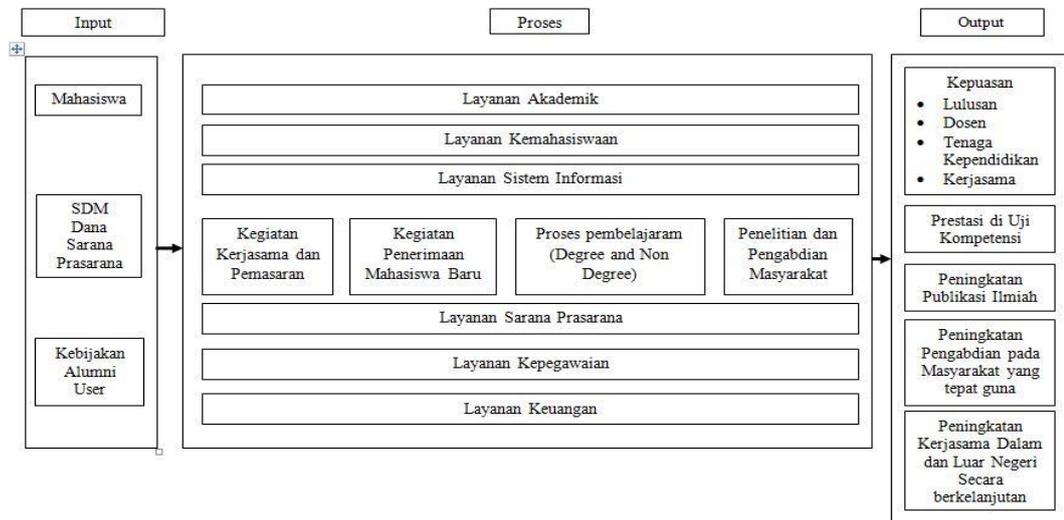
Tabel. 01
 Hasil *FGD* dan Observasi

Komponen Pertanyaan	Hasil
Proses Bisnis Sebelumnya	1. Proses Bisnis yang sebelumnya hanya mengikuti siklus input, proses dan output
	2. Proses Bisnis Sudah tidak sesuai dengan perkembangan peraturan perundangan yang berlaku saat ini yang mengarah kepada capaian kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi (<i>Outcome Based Education</i>), peningkatan daya saing dan wawasan internasional (<i>International outlook</i>) pada Program Studi dan Perguruan Tinggi.
	3. Proses Bisnis Belum menggambarkan keterkaitan antar proses bisnis Departemen Kebidanan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

Sumber: Hasil Pengumpulan data (*FGD* dan Observasi)

Hasil FGD menunjukkan bahwa proses bisnis yang berlaku di Departemen Kebidanan STIKIM

sebelumnya hanya mengikuti pendekatan sistem yaitu di mulai dari input, proses, output.



Gambar. 05 Peta Proses Bisnis Departemen Kebidanan lama
Sumber: Dokumen Manual Mutu Departemen Kebidanan

Proses bisnis lama Departemen Kebidanan STIKIM, memang tidak sesuai dengan hasil penelitian Suseno Budi Prasetyo yaitu proses bisnis institusi pendidikan diawali dari melihat fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu fungsi pendidikan, fungsi penelitian, dan fungsi pengabdian pada masyarakat. Peneliti juga berpendapat seharusnya proses bisnis Perguruan Tinggi tidak boleh di lepaskan dari misi yang diembannya yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Prasetyo, 2006)

Situasi saat proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM tersebut di buat juga menggunakan literatur dan perundangan yang lama tidak berdasar pada literatur dan peraturan perundang-undangan yang terbaru, sehingga secara kasat mata sudah tidak sesuai dengan perkembangan yang ada dan hal ini jika tidak dilakukan perubahan dapat berdampak negatif bagi Departemen Kebidanan STIKIM, terutama dalam menghasilkan lulusan yang bermutu

yang dapat diukur dengan *Program Learning Outcome* (PLO). Disamping itu proses bisnis lama Departemen Kebidanan STIKIM juga tidak menekankan pada misi utama dari Departemen Kebidanan STIKIM agar mencapai mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM sudah seharusnya di perbaiki/ penataan ulang karena menurut Pedoman Penataan Tatalaksana (*Business Process*) yang di keluarkan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Tahun 2011 menyatakan bahwa perbaikan proses bisnis perlu dilakukan bilamana, antara lain:

1. Terjadi perubahan arah strategis Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah daerah (visi, misi, sasaran strategis) yang berdampak pada atau mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi serta

keluaran (output) organisasi/ unit kerja) dan

2. Adanya keinginan/ dorongan dari Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah atau pun dorongan dari publik/ masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk memperbaiki kinerja pelayanan publik secara signifikan.

Peneliti juga berpendapat yang sama mengenai perlunya perbaikan proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM karena adanya perubahan peraturan perundangan dari pemerintah yang tentunya akan berdampak kepada Departemen Kebidanan STIKIM.

4.3 Identifikasi Proses Bisnis Baru

Proses bisnis merupakan suatu kumpulan pekerjaan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Suatu proses bisnis dapat dipecah menjadi beberapa sub proses yang masing-masing memiliki atribut sendiri tapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dari super prosesnya. Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses didalamnya hingga tingkatan aktifitas atau kegiatan. Pemetaan proses bisnis menunjuk pada suatu kegiatan untuk menentukan batasan-batasan secara tepat tentang apa yang dilakukan oleh suatu organisasi bisnis, siapa yang bertanggungjawab, standar yang harus dicapai oleh suatu proses dan bagaimana menentukan keberhasilan suatu proses bisnis.

Kegiatan pemetaan proses bisnis menghasilkan suatu peta proses bisnis yang merupakan representasi dalam bentuk gambar tentang keseluruhan kegiatan organisasi bisnis bentuk paling populer dari peta proses bisnis adalah suatu diagram alur atau *flowchart*. Langkah pertama dalam pemetaan proses bisnis adalah

mengidentifikasi proses-proses yang saling terkait secara berurutan (*sequensial*) dengan menggunakan tabel proses bisnis dimana terdapat masukan (input), proses atau aktivitas dan juga keluaran (output). (Parwati, 2011)

Proses bisnis yang baik diturunkan kearah tiga dimensi yaitu *generation*, *instatiation*, dan *derivation* untuk memetakan proses bisnis hingga ke level aktifitas yang terkecil yang mendukung proses tersebut. Pada institusi Pendidikan Tinggi, pemetaan proses bisnis diawali dengan melihat pada fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu fungsi Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian pada Masyarakat. (Prasetyo, 2006)

Dalam penelitian ini identifikasi proses bisnis difokuskan pada tiga proses besar yaitu:

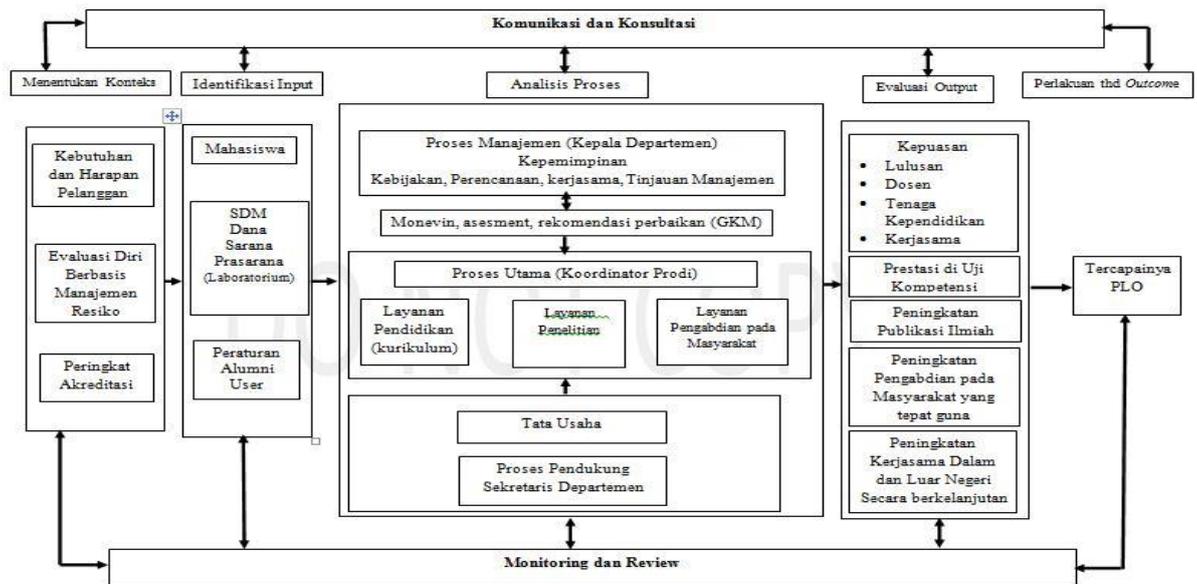
1. Proses manajemen mutu merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan tinjauan, arahan, dan keputusan yang menyangkut keseluruhan proses Tri Dharma Perguruan Tinggi di Departemen Kebidanan STIKIM. Proses ini terdiri dari aktifitas kepemimpinan, kebijakan, perencanaan, kerjasama, tinjauan manajemen.
2. Proses utama merupakan suatu penjabaran diatas kegiatan utama institusi Pendidikan Tinggi dalam hal ini Departemen Kebidanan STIKIM yang terdiri atas layanan pendidikan (kurikulum), layanan penelitian, dan layanan pengabdian pada masyarakat.
3. Proses pendukung merupakan aktivitas penunjang atas pelaksanaan proses utama Pendidikan Tinggi dalam hal ini Departemen Kebidanan STIKIM yang terdiri atas dukungan tata usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo, 2006) yang mengatakan

bahwa bisnis proses di dunia pendidikan terdiri dari 3 (tiga) proses utama yaitu proses manajemen, proses utama, dan proses pendukung. Peneliti juga berpendapat yang sama dengan hasil penelitian (Prasetyo, 2006).

4.4 Pemodelan Proses Bisnis Baru

Berdasarkan hasil identifikasi proses bisnis tersebut maka di susunlah model proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM yang baru yaitu:



Gambar. 06 Peta Proses Bisnis Departemen Kebidanan STIKIM baru
Sumber: Dokumen Manual Mutu STIKIM Tahun 2019

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil sintesis dari pelaksanaan penelitian ini, di peroleh bahwa proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM yang lama berlaku sebelum penelitian ini, perlu di ubah agar sesuai dengan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, Surat Keputusan Pengurus LAM-PTKes nomor 10/SK/K/03.2019 tentang pemberlakuan Instrumen Akreditasi 9 Kriteria yaitu dalam proses bisnis

Departemen Kebidanan STIKIM yang baru sebagai hasil penelitian ini yaitu terdiri dari input, proses, output, dan *outcome* yaitu agar menghasilkan lulusan yang bermutu yang dapat diukur dengan *Program Learning Outcome* (PLO).

2. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini di dapatkan proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM dapat di kelompokkan ke dalam 3 (tiga) proses bisnis besar yaitu kelompok proses bisnis manajemen mutu, proses utama, dan proses pendukung agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang dapat diukur dengan *Program Learning Outcome* (PLO).

Penelitian ini hanya sebatas menyusun model konseptual secara garis besar proses bisnis Departemen Kebidanan STIKIM agar sesuai dengan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.2 Tahun 2017 Tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, yang diharapkan agar indikator kinerja utama diperluas bukan berhenti pada kepuasan pelanggan dan hasil manajemen mutu akan tetapi diperlukan juga melaksanakan *tracer study* secara tersistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggi Desmita (2017) *Analisa proses Bisnis*. Available at: <https://www.scribd.com/document/357100514/Ringkasan-Materi-APB-Pra-UTS> (Accessed: 6 February 2019).
- Bandur, A. (2016) *PENELITIAN KUALITATIF Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus*. Edited by Jatmiko. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiastuti, D. (2012) 'Model Knowledge Management Di Perguruan Tinggi', *Binus Business Review*, 3(1), p. 52. doi: 10.1207/s15327663jcp0501_04.
- Evi Nartha, S. K. (2016) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Febrian, B. (2015) 'Perancangan Arsitektur Bisnis Perguruan Tinggi Dengan Togaf (Studi Kasus : Politekkes Kemenkes Palangka Raya)', pp. 1–6.
- Harsono, Hidayati, (2016) 'Penerapan Tata Kelola Keuangan di Universitas Islam Batik Surakarta Untuk Mewujudkan Good University Governance' FKIP Ekonomi UNS Surakarta
- Inderawati, M. M. W., Sukwadi, R. and Hutahaean, H. A. (2016) 'Perbaikan Proses Bisnis Pengelolaan Data Penelitian pada Perguruan Tinggi : Sebuah Model Konseptual', 11(1), pp. 15–21.
- Kemenristekdikti, D. P. M. (2017) *KUMPULAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN TENTANG SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI*.
- Mahendrawathi ER (2018) *BUSINESS PROCESS MANAGEMENT Konsep dan Implementasi*. Edited by Purindraswari. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Parwati, N. (2011) 'Pemetaan Proses Bisnis Pada Biro SDM di Universitas XYZ', in *PROSIDING SEMINAR ILMIAH NASIONAL UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2011*. Tangerang Selatan.
- Pelanggan, P. *et al.* (2017) 'Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) (Studi Pada Bagian Riset Pemasaran dan Pusat', 1(11), pp. 1425–1432.
- Prasetyo, S. B. (2006) 'Identifikasi Proses Bisnis Perguruan Tinggi dengan Pendekatan Kerangka cim-osa: Studi Kasus Perguruan Tinggi "xyz" Surabaya'.

- Ramdhani, M. A. (2015) 'Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Process Modelling Notation(BPMN) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi XYZ)', *Jurnal Informasi*, 7(2), pp. 83–93.
- RB, P. (2011) *Pedoman Penataan Tatalaksana*.
- Remaja, I. N. G. (2017) 'PENERAPAN GOOD GOVERNANCE DALAM TATA KELOLA PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG BERBASIS PELAYANAN Oleh Dr. I Nyoman Gede Remaja, S.H., M.H. 3', 2017, pp. 27–40.
- Ritchi, H. (2015) 'Penelusuran Pemahaman Proses Bisnis', pp. 1–17.
- Rondonuwu, R. R. (2003) 'Perguruan Tinggi melalui Analisis Struktur Industri Porter', *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 4(1), pp. 105–112. Available at: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/828>.
- Sam, U. and Manado, R. (1965) 'Flow Objects'.